



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BACA AL-QUR'AN METODE TILAWATI DI MTS AL-MA'ARIF 02
SINGOSARI MALANG**

Muhammad Yusuf Ahsani¹, Anwar Sa'dullah², Ika Anggraeni³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1yusufahsani97@gmail.com, 2anwars@gmail.com,
ika.anggraeni@unisma.ac.id

Abstract

Children are the next generation and are the backbone of the progress of the nation, state and religion in the future, therefore a child must be equipped with the ability to read the Qur'an. MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang is one of the formal educations that will allow children to explore religious knowledge, especially about the ability to read the Qur'an. Through MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang, a child can be educated with educators with a background in the basic Al-Qur'an tilawati method, in teaching reading the Qur'an to students. Teachers need a method to teach reading the Qur'an.

Kata Kunci: *Role, Islamic Religious Education Teacher, Quality of reading the Qur'an with the tilawati method*

A. Pendahuluan

Adanya paradigma baru yang ada dalam pembelajaran masih belum banyak diketahui oleh para pendidik dan sebagian dari mereka masih beranggapan bahwa pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka seperti ipada umumnya. Sa'dullah (2019: 131) menjelaskan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan karya yang tidak berbeda sedikitpun pada pelaksanaan proses kegiatan belajar disekolah. Melainkan, pendidikan mencakup bidang pembelajaran yang luas, yaitu cara seorang anak menciptakan kembali budaya mereka di zaman yang terus berubah.

Pendidikan memerlukan waktu dan dana yang cukup untuk menaruh harapan besar kepada seorang pendidik agar untuk mencapai suatu masa depan bagi bangsa ini. saat ini, pendidikan banyak yang lebih menekankan pada satu aspek tertentu saja, yaitu lebih fokus pada aspek kognitif. Hal ini membuat para peserta didik menjadi kurang kreatif akibat komunikasi satu arah dari guru saja. Selain itu kondisi saat ini menunjukkan penurunan kualitas para peserta didik. Melihat hal ini, seorang pendidik haruslah bisa memahami kondisi setiap peserta didiknya sehingga dapat memenuhi kreativitas para siswanya.

Setiap peserta didik memiliki keinginan dan rasa ingin tahu yang tinggi dari semua hal atau beberapa hal yang lain yang belum pernah diketahuinya. Sehingga hal ini menggambarkan bahwa dalam diri setiap peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif, serta tidak akan mudah bagi mereka menerima semua hal yang disampaikan oleh seorang guru. Selain itu, seorang peserta didik akan selalu memberikan beberapa pertanyaan yang ada kaitannya dengan apa yang disampaikan oleh pendidik, dan kemudian jika mereka merasa kurang penjelasan dari guru tersebut mereka akan mencari sumber lain atau referensi dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk mendapatkan jawaban yang lebih memuaskan dari jawaban guru mereka.

Pendidik memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran didalam kelas. Peran pendidik didalam kelas diantaranya yaitu sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum. Sehingga disini dengan peran besar tersebut guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar didalam kelasnya, dan guru berperan penting sebagai pelaku untuk utama saat kegiatan belajar demi meraih hasil diinginkan (Sa'dullah & Hidayatullah, 2020).

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa kurikulum yang dilaksanakan hingga saat ini masih cenderung pada tipe teacher center, yang mana guru lebih aktif dalam semua proses pembelajaran dikelas. Sehingga peserta didik seakan-akan selalu dituntut sebagai pendengar setia dari ceramah gurunya, dan menjadikan para peserta didik kurang maksimal dalam mengeksplor kreativitas berfikirnya. Dalam kondisi seperti ini, peserta didik akan mengalami peningkatan kebosanan dalam kelas, yang akan berdampak pada tidak maksimalnya hasil belajar dan kompetensi yang akan dihasil dalam pembelajaran tersebut dan pada akhirnya menimbulkan kegiatan belajar tidak bisa tercapai sesuai keinginan.

Permasalahan diatas berkaitan dengan SDM yang akan disiapkan untuk bersaing di perubahan dunia pendidikan saat ini dan seterusnya sehingga disini pemerintah telah mencoba menyeimbangkan dan mengatasi permasalahan tersebut dengan cara merevisi kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum 2013 (K13) yang menitik beratkan pada beberapa pencapaian kompetensi yaitu ada 3 aspek, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan adanya kurikulum ini diharapkan para pendidik mampu menyambungkan ketiga aspek tersebut sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang memiliki kualitas kemampuan manusia yang mampu bersaing didalam perubahan dunia pendidikan, **(Bloom, 2005: 1)**.

Pendidikan modern saat ini, telah mengalami beberapa peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut disebabkan dengan adanya berbagai kemauan

dari masyarakat modern dan juga perkembangan dunia teknologi dan dunia pendidikan secara umum. Saat ini beberapa lembaga pendidikan menawarkan berbagai program unggulan yang berkaitan dengan dunia teknologi canggih berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Adanya kemajuan tersebut memunculkan problema baru di beberapa aspek di kehidupan masyarakat, hal ini terjadi karena mereka belum siap memberikan respon terhadap perkembangan yang begitu pesat tersebut. Salah satu aspek yang terdampak adalah pendidikan, yang mana sumberdaya manusia terutama di Indonesia belum mampu memberikan respon untuk menjalankan semua tuntutan dari masyarakat modern yang telah menjadi permasalahan umum di negara-negara maju.

Aspek pendidikan terdapat beberapa acuan materi yang terbagi dalam masing-masing materi pembelajaran, salah satunya adalah materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Pada mata pelajaran ini masih ada banyak siswa yang memberatkan materi karena dianggap membosankan hal ini terjadi karena beberapa aspek penyampaian guru kurang memanfaatkan kemajuan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Dampak dari permasalahan ini adalah menurunnya hasil belajar siswa, yang mana hal ini juga dirasakan oleh siswa dari MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. Hal ini terbukti dari capaian nilai beberapa siswa masih belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) Al-Qur'an Hadist yang telah ditargetkan sebelumnya.

Melihat kondisi seperti di atas, seorang pendidik harus mampu memiliki kreativitas untuk menciptakan inovasi pembelajaran di kelas terutama pada materi pembelajaran Al-Qur'an dan hadist agar kegiatan pembelajaran tersebut tidak membosankan. Sehingga dengan adanya inovasi pembelajaran yang baru bisa menaikkan minat peserta didik saat proses kegiatan belajar di kelas terutama pada materi belajar Al-Qur'an dan hadist.

Kemampuan guru saat merencanakan pembelajaran di kelas adalah bekal penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Dalam hal ini guru harus mempunyai kompetensi tertentu agar mampu mendesain perencanaan pembelajaran yang baik, kemampuan tersebut diantaranya adalah profesional, kemampuan personal, kemampuan sosial, dan kemampuan pedagogik. Berbagai kompetensi tersebut harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin agar mampu membentuk kompetensi seorang guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran secara baik.

Kompetensi guru telah diatur dalam UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 8 yang menyebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi, diantaranya yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Dimana

semua kompetensi tersebut bisa didapatkan dengan mengikuti pendidikan profesi.

Seorang guru memiliki kepribadian yang sama dengan setiap latar belakang pendidikannya, selain itu pengalaman mengajar juga berpengaruh terhadap kualitas pengajaran, oleh karena itu diperlukan adanya berbagai kompetensi seperti yang disebutkan diatas untuk menunjang seluruh tugas-tugasnya didalam kelas yang tidak hanya mentranfer ilmu namun juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan nilai sikap terhadap siswa sesuai dengan ilmu yang telah dipelajari Saiful Bahri dalam **Fathurrohman (2007: 13)**.

Berbagai kegiatan pendidik didalam kelas menuntut mereka untuk mampu menguasai seluruh strategi dan teknik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga disini tidak bisa lepas dari kemampuan guru untuk mengajar dan harus memiliki kompetensi-kompetensi untuk menunjang seluruh kegiatan guru tersebut. Dalam hal ini guru harus mampu memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya dan juga penguasaan seluruh kompetensi yang harus di kuasai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dikelas agar terjadi keseimbangan pembelajaran yang timbal balik antara guru dan siswa, sehingga tidak hanya terjadi adanya komunikasi satu arah atau biasa dikenal dengan teacher center. Untuk dapat mengelola situasi dan kondisi kelas, seorang guru harus mampu memahami karakter dari masing-masing siswanya untuk mempermudah dalam penentuan metode dan strategi pembelajaran yang akan ditetapkan dikelas tersebut.

Berkaitan dengan hal diatas, seorang guru harus mampu memahami karakter siswanya, maka guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang mana didalamnya mencakup hal-hal yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu tumbuh kembang siswa. Selain kompetensi tersebut seorang guru harus memiliki kompetensi sosial yang mana guru harus mampu berinteraksi dengan baik bersama siswanya. Kedua kompetensi ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru untuk merencanakan pembelajaran dengan cara memahami karakter siswanya.

Pembelajaran metode tilawati di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang masih saja menimbulkan banyak problematika. Sebelumnya, peneliti telah melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, orang tua siswa dan salah satu peserta didik MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang pada tanggal 8 Desember 2020 terkait keluhan-keluhan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran baca Al-Qur'an metode tilawati di sekolah tersebut.

B. Metode

Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang, maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung dengan data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat menganalisis yang kemudian dapat di simpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian. Kehadiran peneliti dalam metode penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan yang mutlak, hal ini disebabkan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin. Pada penelitian ini menggunakan sumber data data primer dan data sekunder yang mana menjadi rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan maka teknik untuk mengumpulkan data yang di gunakan adalah mengamati, bertanya dan mengumpulakn bukti-bukti yang akurat. Uraian data dalam penelitian ini melakukan dengan mencari sumber data, menyederhanakan data, mengajukan data dan memberikan ketentuan dari data yang diperoleh untuk memudahkan peneliti menemukan hasil dari pembahasan ini. sedangkan guna memvalidasi sumber, seorang peneliti harus melakukan observasi, memastikan kebenaran sumber dan mengkomunikasikan dengan yang lain.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an metode tilawati di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang

Penerapan yang dilakukan oleh guru PAI dapat diketahui bahwa agar dapat memberikan peningkatan secara kualitas baca Al-Qur'an dengan metode tilawati diawali dengan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga untuk memberikan peningkatan kualitas kemampuan baca peserta didik, guru mencari cara yang tepat dan cepat untuk meberikan pemahaman peserta didik mengenai baca Al-Qur'an dengan metode tilawati yang dinilai cukup efektif dan praktis untuk usia dini, remaja dan dewasa. Metode tilawati ini menerapkan lagu *rost* dan bacaan tartil, Guru Pendidikan Agama Islam mendampingi siswanya

untuk baca Al-Qur'an, tidak hanya menyuruh tetapi membimbing para anak didiknya yang belum bisa untuk baca Al-Qur'an secara telaten dan sabar. Strategi metode tilawati disamaratakan untuk kelas 7,8 dan 9 dari jilid 1 sampai jilid 5 karena peserta didik diukur dari tingkat pemahaman dalam baca Al-Qur'an bukan dilihat dari tingkatan kelas.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an metode tilawati di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang

Peran Guru PAI memang sangatlah penting bagi meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati. Visi dan misi guru PAI di MTs Al-Ma'arif 02 yaitu untuk membuat siswa-siswi di sekolah tersebut menjadikan anak yang pandai didalam kegiatan baca Al-Qur'an dengan pendampingan baik secara belajar online maupun offline yang diberlakukan oleh sekolah.

Peran guru sebagai komunikator harus memberikan informasi tentang materi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati, tempat pembelajar yang kondusif dan mengkomunikasikan berbagai sumber pembelajaran kepada peserta didik.

Sebagai fasilitator, seorang guru memiliki tugas untuk memberikan berbagai kemudahan atau hal-hal penunjang pada proses belajar siswa dikelas maupun diluar kelas, misalkan seperti buku tilawati jilid 1-5. Selain itu juga seorang guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan pengarahan dan titik temu dari setiap problem yang tengah dipecahkan oleh peserta didik.

Tugas seorang guru tidak hanya sebagai fasilitator saja, namun juga berperan sebagai tutor. Guru sebagai tutor disini berperan dalam melakukan penyesuaian gaya belajar Al-Qur'an metode tilawati dengan satu metode dan metode yang lain. Sehingga dengan banyaknya *comprasi* model ini dapat memberikan suasana baru yang lebih *fresh* dan membuat suasana belajar menjadi kondusif, mudah diterima informasinya dan tidak membosankan.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat kualitas membaca Al-Qur'an metode tilawati di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an metode tilawati di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Hal yang mendukung kegiatan belajar baca Al-Qur'an metode tilawati karena munculnya kerjasama antar guru untuk mendampingi pembelajaran tilawati yang diselenggarakan sekolah, sebagaimana yang dikatakan oleh Schwile (2013:1) bahwa semua guru juga berperan untuk satu sama lain, salah satunya dengan melakukan kerjasama. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan para pendidikan untuk bisa saling bertukar pikiran berkaitan dengan pengajaran yang dilakukan oleh para guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini khususnya saat pembelajaran, adanya kerjasama antar pembimbing kegiatan pembelajaran tilawati untuk ikut andil dalam mensukseskan program ini, sebagaimana seperti yang dikatakan oleh **Huda (2018: 1)** Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks. Pemilihan strategi yang tepat dan diterapkan dengan maksimal dan sesuai dengan PAKEM, kualitas bacaan guru pendamping sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, serta adanya evaluasi yang dilakukan secara bertahap untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas baik guru, siswa dan strategi terbaik agar pembelajaran bisa sesuai dengan target.

b. Faktor Penghambat

Sementara itu, faktor penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an metode tilawati adalah karena jumlah peserta didik terlalu banyak dan hanya ditangani 1 guru sehingga dalam 1 kelas belum sepenuhnya tertangani dengan secara baik, kurangnya tempat yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran dengan nyaman dan tenang, Pembelajaran secara online dapat menghambat kualitas bacaan siswa karena tidak semua siswa masuk setiap hari sehingga target belum bisa tercapai dengan baik, sebagaimana yang dikatakan oleh **Anshori (2020: 1)** bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring masih dirasa kurang efektif dan masih berfokus pada penilaian numeriknya saja. Pendidik haruslah menjadi fasilitator yang *full service*, yang harus mampu mengetahui semua kondisi para peserta didiknya.

Kualitas bacaan siswa masih belum mencapai target sehingga masih banyak siswa yang harus mengulang di beberapa jilid karena masih belum lancar pada materi tertentu, sebagaimana yang

dikatakan oleh **Zainun Nasich (2019: 1)** keberhasilan dari proses pembelajaran berkaitan pula dengan SDM dari para pendidik. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh pihak sekolah. Selain SDM yang harus diperhatikan lainnya yaitu *teamwork*, yang mana disini seluruh guru harus mampu menjadi teman sekaligus *client* yang baik bagi guru yang lain. Sehingga dapat saling bertukar pikiran maupun saling memberik masukan untuk semua hal yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar didalam maupun diluar kelas. Kemudian, pihak sekolah juga harus selalu melakukan monitoring terhadap guru-guru tersebut agar selalu mempertahankan kemampuan mereka masing-masing, namun jika guru belum mampu memenuhi SDM yang dibutuhkan. Sekolah dapat melakukan pelatihan untuk membantu para guru agar sesuai dengan kemampuan yang seharusnya.

D. Simpulan

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an metode tilawati di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang, menjadi faktor utama dalam memberikan peningkatan belajar baca Al-Qur'an metode tilawati, karena kegiatan belajar dengan metode tersebut bertujuan agar dapat mendorong kualitas siswa untuk pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati.
2. Penerapan guru PAI dalam kenaikan kualitas baca Al-Qur'an metode tilawati di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang yaitu, kegiatan belajar baca Al-Qur'an metode tilawati yang telah diberlakukan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
3. Faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan belajar baca Al-Qur'an metode tilawati di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. Faktor pendukungnya yaitu, adanya kerjasama antar guru untuk mendampingi siswanya saat kegiatan belajar Al-Qur'an metode tilawati dan kualitas bacaan guru pendamping sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan serta adanya evaluasi yang dilakukan secara bertahap untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas baik guru dan siswa. Diantaranya ada juga hal menjadikan pembelajaran tersebut terhambat yaitu, minimnya pembelajaran yang kurang efektif karena jumlah peserta yang ada melebihi kapasitas jumlah seorang tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut.

Daftar Rujukan

- Anshori, I. (2020). *Pembelajaran Online*. [https://Radarsurabaya.Jawapos.Com/.
https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/07/15/204264/pembelajaran-daring-dinilai-kurang-efektif](https://Radarsurabaya.Jawapos.Com/.https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/07/15/204264/pembelajaran-daring-dinilai-kurang-efektif)
- Anshori, I. (2020). *Pembelajaran Online*. <https://Radarsurabaya.Jawapos.Com/>.
- Bloom, T. (1956). *Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) Serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia*. 3, 1–10.
- Bloom, T. (2005). *Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) Serta Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia*. 3, 1–10.
- Fathurrohman, P. (2007). *Pengertian Guru*. [Www.Repository.Com.
http://repository.unpas.ac.id/30352/5/14 BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30352/5/14%20BAB%20II.pdf)
- Fathurrohman, P. (2007). *Pengertian Guru*. [Www.Repository.Com](http://www.repository.com).
- Huda, F. A. (2018). *Model Pembelajaran Pakem*. [Www.Fatkhan.Web.Id](http://www.fatkhan.web.id).
- Huda, F. A. (2018). *Model Pembelajaran Pakem*. [Www.Fatkhan.Web.Id](http://www.fatkhan.web.id).
<https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-menyenangkan/>
- Sa'dullah, A., & Hidayatullah, M. F. (2020). Design of Improving The Quality of Human Resources Based on Islamic Schools in Anak Saleh Foundation, Malang City. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 260–272.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.740>
- Sa'dullah, Anwar. (2019). *Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global*. <http://www.riset.unisma.ac.id>.
- Schwhile, S. (2013). *Kolaborasi Antar Guru Dalam Membina Murid*. [Www.Bimba-Aiueo.Com](http://www.bimba-aiueo.com).
<https://bimba-aiueo.com/kolaborasi-antar-guru/>
- Schwhile, S. (2013). *Kolaborasi Antar Guru Dalam Membina Murid*. [Www.Bimba-Aiueo.Com](http://www.bimba-aiueo.com).
- Zainun Nasich, A. F. (2019). *Penghambat Target Pencaoaian Ketuntasan*. [Http://Www.Metodealhidayah.Com/](http://www.metodealhidayah.com/).
- Zainun Nasich, A. F. (2019). *Penghambat Target Pencaoaian Ketuntasan*. [Http://Www.Metodealhidayah.Com/](http://www.metodealhidayah.com/).
<http://www.metodealhidayah.com/2019/07/10-penghambat-pencapaian-target.html>